

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

Bagian ini menyajikan data hasil penelitian empiris yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu wawancara. Data yang disajikan merupakan informasi faktual yang bersumber dari para informan penelitian, yakni mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang tergolong sebagai K-Popers dan memenuhi kriteria penelitian.

Penyajian data dilakukan sebagai tahap awal dalam mengungkap realitas sosial yang diteliti, khususnya mengenai kriteria dalam memilih pasangan bagi K-Popers. Data hasil wawancara disusun secara sistematis dan objektif sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tanpa disertai penilaian atau interpretasi peneliti secara mendalam. Hal ini dimaksudkan agar data yang disajikan tetap mencerminkan kondisi empiris sebagaimana yang disampaikan oleh para informan.

Dalam menyajikan data ini, penulis membagi sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya agar memudahkan dalam penyajian data. Adapun penyajian data yaitu pendapat K-Poppers tentang memilih pasangan hidup Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dan kriteria K-Poppers dalam memilih pasangan hidup Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin

## 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi pada penelitian ini ialah untuk menunjukkan keadaan secara umum tentang lokasi penelitian. Pada bagian ini membahas identitas UIN Antasari Banjarmasin, latar belakang, sejarah berdirinya universitas tersebut, visi, misi dan tujuan UIN Antasari Banjarmasin.

UIN Antasari Banjarmasin merupakan suatu universitas atau kampus yang menjadi berbasis keislaman. UIN Antasari Banjarmasin sebelumnya disebut Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Berikut letak atau alamat UIN Antasari Banjarmasin:

Nama Universitas : UIN Antasari Banjarmasin  
Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5  
Kelurahan : Pemurus Dalam  
Kecamatan : Banjarmasin Timur  
Kota : Banjarmasin  
Provinsi : Kalimantan Selatan  
Kode Pos : 70235

### a. Sejarah Singkat Berdirinya UIN Antasari Banjarmasin

Pendirian UIN Antasari (sebelumnya dikenal sebagai IAIN Antasari) dimulai dengan kesadaran akan perlunya peningkatan Pendidikan Islam, yang saat itu menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat Kalimantan Selatan. Hal ini dilanjutkan dengan Kongres Masyarakat Islam Kalimantan pada 15–19 Juli 1947, dan berlanjut dengan Kongres Persatuan

Muslimin Indonesia pada 17–20 Januari 1948 di Banjarmasin.

Pada 28 Februari 1948 di Barabai, dibentuk Panitia Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan yang dipimpin oleh H. Abdurrahman Ismail, M.A.. Gagasan ini secara bertahap mulai direalisasikan melalui berdirinya Fakultas Agama Islam pada 21 September 1958, yang lahir bersamaan dengan pembentukan Universitas Lambung Mangkurat. Fakultas ini kemudian mengubah namanya menjadi Islamologi pada tahun 1960, dan kemudian pada 24 November, namanya kembali diubah menjadi Fakultas Syariah, berada di bawah pengawasan IAIN Jami'ah Yogyakarta, Cabang Banjarmasin.

Pada September 1961, tiga Fakultas Agama yaitu Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Adab di Kandangan telah didirikan di tiga kabupaten berkat keterlibatan Gubernur H. Maksid. Pada 17 Mei 1962, diumumkan bahwa Universitas Islam Antasari (Unisan) akan didirikan, memperkuat koordinasi yang sebelumnya dilakukan melalui panitia koordinasi. Setelah melalui prosedur yang panjang, Unisan secara resmi berganti nama menjadi IAIN Al Jami'ah Antasari, yang berlokasi di Banjarmasin, pada 20 November 1964, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama.

Bapak Zafri Zamzam menjabat sebagai rektor pertama institusi ini. Fakultas Syariah, Tarbiyah, Dakwah, dan Ushuluddin tetap menjadi empat fakultas setelah cabang-cabang lainnya didirikan di berbagai daerah seiring waktu, sehingga akhirnya berjumlah sembilan fakultas. Pada tahun 1978,

fakultas-fakultas tersebut mulai dipindahkan ke Banjarmasin.

Pada tahun 1999, Rektor Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc. Memprakarsai pendirian Program Pascasarjana, yang kemudian resmi dibuka pada 2 Oktober 2000. Selanjutnya, pada masa jabatan Rektor Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A., dilakukan berbagai upaya untuk mengubah status institusi agar memiliki kewenangan dan mandat yang lebih luas sebagai sebuah universitas. Upaya tersebut diteruskan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. Puncaknya, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin resmi ditingkatkan statusnya menjadi UIN Antasari Banjarmasin.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam didirikan bersamaan dengan perubahan status ini. Akibatnya, UIN Antasari Banjarmasin kini memiliki lima fakultas: Program Pascasarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, serta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Saat ini terdapat empat puluh program studi yang ditawarkan oleh Program Pascasarjana dan lima fakultas tersebut. Sepuluh gedung dibangun di Kampus 2, Guntung Mangis, Banjarbaru, antara tahun 2018 dan 2022. Sejak 2022, Kampus 2 sudah dipergunakan oleh *civitas academica*. Selama 61 tahun yaitu dari 1964 sampai dengan 2025, IAIN/UIN Antasari Banjarmasin telah dipimpin oleh rektor:

- 1) Zafry Zamzam, B.A.
- 2) Mastur Jahri, Lc., M.A.
- 3) H. Muhammad Asy'ari, M.A.
- 4) Dr. H. Alfani Daud, M.A.
- 5) Drs. K.H. Asywadie Syukur, Lc.
- 6) Dr. H. Kamrani Buseri, M.A.
- 7) Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., dan
- 8) Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
- 9) Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.

b. Visi UIN Antasari Banjarmasin

Visi dari UIN Antasari Banjarmasin adalah “Unggul dan Berakhlak”.

c. Misi UIN Antasari Banjarmasin

Misi yang diemban oleh UIN Antasari Banjarmasin antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
- 2) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- 3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.

5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan *stakeholders*.<sup>1</sup>

d. Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

Tujuan dari UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, serta memiliki wawasan nasional dan global.
  2. Menghasilkan riset integratif dari berbagai disiplin ilmu yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.
  3. Berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
  4. Mewujudkan kinerja institusi yang efektif dan efisien guna menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara berkelanjutan.
  5. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.
2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang disajikan penulis merupakan hasil dari wawancara terhadap 10 (sepuluh) orang informan mahasiswi di UIN Antasari Banjarmasin. Dalam hal ini, penulis akan menguraikan pendapat yang

---

<sup>1</sup>*Visi, Misi Dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin*, n.d., Visi, Misi Dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin, n.d., <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-uin-antasari/>.(Diakses Pada Tanggal 02 Februari 2026 Pukul 23.00).

dipaparkan oleh masing-masing informan yaitu sebagai berikut:

a. Informan 1

1) Identitas Informan

Nama/Inisial : N  
 Fakultas/Jurusan : FTK/IPII  
 Lama menjadi K-Poper : Kurang lebih 10 tahun  
 Grup/Idol favorit : *NCT 127, RIIZE*, dll

2) Pendapat Informan

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yang berinisial N mengenai seberapa sering menonton K-Pop dalam sehari dan hal yang disukai dari pemain K-Pop yaitu:

“Kalau konten di tiktok ya tiap hari pasti buka tiktok, dari twitter, Instagram tiap hari pasti buka dan ngikutin. Kalau konten video youtube sekarang jarang sih, 380pulen aja dan belum tentu nonton. Paling-paling sebulan sekali nonton di *Youtube*. Jujur pasti awalnya dari fisik yang menarik, tapi biasanya kalau hanya dari fisik bisa gampang berhenti suka. Yang bikin awet suka pastinya talentanya, pinter nyanyi misal, *dancenya* keren, karya-karyanya misal lagu dll. Bagus dan cocok aja. Tapi yang paling berpengaruh bikin awet sama satu orang idol misal, itu karna kepribadiannya. Mungkin karna K-Pop ini menjual hubungan parasosial ya antara *fans* dan idol, jadi yaa menurutku ketiganya dari fisik, talenta, dan kepribadian tuh berpengaruh banget. Kalo misal ketiganya ini terpenuhi, biasanya lebih lama atau awet ngefans nya. Tapi biasanya jarang sih yang kaya gini, paling satu atau dua orang aja dari semua idol K-Pop yang disukai, yang kaya kita sebagai fans itu cocok, suka sama vibes dan karya yang diberikan di depan kamera.”

Pasangan ideal yang diinginkan setelah menyukai K-Pop menurut N ialah:

“Pasangan ideal sih pasti banyak ya gambarannya, mungkin yang bisa menghargai hobi aku. Karna kan ya biasanya banyak cowok yang gak bisa ngehargain hobi cewek yang suka kpop. Terus sebenarnya kalo dari fisik tuh gak yang harus banget ganteng kaya idol kpop tuh enggak. Yang jelas pinter ngerawat diri dan berpakaian dengan baik atau rapi lahh jadi kalo diliat tuh bikin seneng, gak kucel atau gimana. Peduli penampilan singkatnya. Terus aku juga suka cowok yang *act of service*. Yang ngomong, yang pinter dan ngebimbing, cuman gak berarti tukang atur atau semua atas kendali dia. Aku dihargai pendapatnya sebagai manusia utuh, tapi juga bisa mengarahkan ke hal-hal baik. Masih banyak lagi sih, cuman mungkin yang ada kaitannya sama kpop sampai sini aja hehe.”

Kemudian juga disampaikan bahwa K-Pop sangat mempengaruhi standar fisik pasangan yang diinginkan N:

“Menurutku mempengaruhi banget ya. Apalagi aku kayaknya dari awal puber juga udah suka kpop, jadi pandanganku ya begitu. Dari segi wajah, jujur aku biasanya tertarik sama cowok yang ganteng dan mungkin ya kulitnya cerah? Paling enggak cowoknya punya penampilan rapi dan bersih gitu, jadi bikin seneng aja kalo diliat. Tapi kalo yang harus mukanya kaya idol kpop sih enggak. Dari tinggi badan jujur, iya. Kalo tinggi dan postur badannya kurang menarik ya aku biasa aja ke cowoknya. Gaya berpakaian sih menurutku ngaruh banget. Karna aku terbiasa liat idol kpop yang punya selera fashion yang bagus, jadi paling enggak aku sukanya liat cowok yang pinter berpakaian, pinter ngerawat diri, bersih, rapi. Gak harus yang gimana-gimana gaya pakaiannya, yang penting rapi, sama rawat diri yang bagus sih. Rawat diri ini juga gak yang perawatan salon gitu-gitu, lebih ke kaya yah intinya perawatan basic sebagai manusia aja lah, rapi, wangi, terus kalo pakai *outfit* yang *match* jangan nabrak-nabrak.”

Persepsi N sangat mengharapkan kriteria sifat dan karakter seperti idolanya, hal ini dijelaskan melalui hasil paparannya saat wawancara yaitu:

“Sejujurnya iya, sangat mengharapkan. Romantis ini sebenarnya banyak ya bentuknya, kaya love language lah bahasanya jaman sekarang. Cuman sebenarnya kan tiap orang



beda-beda cara menyampaikan perasaan sayang dia. Tapi jujur, aku suka cowok yg polite atau sopan, yang tau *basic manner* ke cewek gimana, tau cara memperlakukan cewek yang baik gimana. Pekerja keras juga, tau passion dia apa dan berusaha sama bidang yang dia tekuni. Sama menurutku cowok itu harus punya hobi, apapun itu yang bikin dia seneng selagi positif. Soalnya kalau cowok gak punya hobi menurutku *red flag* sih, kaya hidupnya isinya apa? Cewek semua kah? Jadi salah satunya juga itu. Aku suka juga misal cowok yang *husband material* yang bertanggung jawab, komunikasinya juga sehat, dan punya emosional yang stabil. Plus juga aku suka sifat-sifat kebabakan atau ya *daddy-able*? *Daddy material*? Atau apalah sebutannya, biasanya salah satu kenapa aku awet suka sama satu idol itu karna dia tuh daddy material banget. Suka dan sayang anak kecil, pokoknya pinter ngerawat anak kecil. Menurutku itu juga yang paling berpengaruh sih, sifat idol yang dewasa dan ngemong. Menurutku ya kalau dari segi fisik gapapa. Ya namanya juga idola, kan cuman seseorang yang dikagumi dan idola kita aja, gak yang harus gimana-gimana. Cuman kalau dari segi polite atau kesopanan, itu menurutku susah sih. Kaya maksudku kepribadian? Itu yang agak susah. Karna kan pasti sebelum memulai hubungan sama pasangan kita pasti saling kenal dulu. Nah kalau kepribadiannya cocok, cara memandang atau menilai sesuatu juga cocok, dll. Baru lanjut ke tahapan selanjutnya kan. Jadi sebenarnya sih aku gak yang harus plek ketiplek pasanganku kaya idolku, enggak. Tapi kan biasanya nilai yang kita anut dalam diri kita, atau standar kepribadian yang kita pegang entah itu dari orang tua ataupun idol kita pasti sedikit banyaknya juga mempengaruhi gimana cara kita menilai calon pasangan kita. Kalo menurutku sih gitu ya kurang lebihnya.”

Selain kegemaran yang disukai, dalam pengaruh budaya di lingkungan UIN tentunya juga menjadi perihal yang berhubungan dengan pribadi seseorang. N selaku mahasiswi UIN antasari Banjarmasin mengungkapkan bahwa:

“Sebagai mahasiwa UIN ya sebenarnya kriteria pasangan seperti idola itu biasa aja. Kaya soal selera secara fisik atau kepribadian yang baik-baiknya aja. Kalau misal idol K-Pop kan banyak atheis ya, ya gapapa itu urusan kehidupan dia. Aku sendiri kalau mau memilih pasangan, kriteria yang baik-

baiknya aja dari idol itu yang aku jadiin acuan atau arahan. Seperti yang aku bilang sebelumnya, soal kepribadian yang bertanggung jawab, pekerja keras, tau passion dia dan berusaha untuk itu, sifat-sifat mereka yang gak menyalahi nilai-nilai agama. Cuman yang pasti, tetep bakal memilih pasangan yang baik pemahaman agamanya dan menjalankan agama dengan baik juga. Saat memilih antara kriteria fisik ala K-Pop dengan agama gak mempengaruhi juga sih, biasa aja. Karna menurutku kita kan terlahir gak bisa memilih bentuk wajah kita kaya gimana, fisik kita ganteng apa enggak. Fisik seseorang tuh bukan hal yang bisa dirubah dll. Ya memang kita terlahir begitu apa adanya. Cuman kan, ada yang bisa kita usahakan dari fisik kita, yaitu dengan dirawat dengan baik. Biar misal berpakaian bersih, rapi, wangi, dll. Fisik itu menurutku masih bisa dikebelakangkan, yang paling utama pastinya kepribadian dan pemahaman agamanya. Kalo pasangan ini dari segi pemahaman agama oke, terus kepribadiannya baik, dengan segala sifat dan karakternya cocok, tapi misal fisiknya kurang ganteng atau gak kaya idol K-Pop, ya gapapa. Fisik masih bisa dibantu dengan perawatan diri yang baik dan di styling cowoknya biar ganteng dan rapi. Jadi menurutku gak yang ada pertentangan batin atau gimana-gimana. Kriteria ala idol K-Pop itu cuman preferensi atau selera pribadi aja.”

Ekspetasi pasangan setelah menyukai K-popers menurut inisial N ialah:

“Menurutku, iya tinggi. Karna mungkin aku disuguhkan dengan apa yang terlihat di kamera, yang pasti yang ditampilkan yang baik-baiknya aja. Sama aku kayaknya juga susah melihat cowok in romantic way kalau misal dari awal fisik atau penampilannya kurang menarik. Jadi ya, sedikit banyaknya emang aku ngerasa standarku makin tinggi ya semakin lama suka kpop. Pernah sih, aku jadi susah suka balik ke orang yang deketin aku. Mungkin itu karna dia gak peduli penampilan, jadi aku gak tertarik secara romantis ke dia. Dan aku juga cenderung suka atau tertarik sama cowok yang peduli penampilan. Beberapa kali aku naksir cowok, pasti orangnya rapi dan pinter ngerawat diri, gak kucel atau gimana-gimana. Paling enggak sih yang bikin kita nyaman aja liat dia karna rapi dan bersih. Yang jelas apa-apa aja karakter atau sifat idol yang aku suka itu, sedikit banyaknya memang mempengaruhi

persepsiku sama kriteria dalam calon pasangan.”<sup>2</sup>

b. Informan 2

1) Identitas Informan

Nama/Inisial : S

Fakultas/Jurusan : FTK/PBA

Lama menjadi K-Poper : 8 tahun

Grup/Idol favorit : *BTS dan Enhyphen*

2) Pendapat Informan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berinisial S mengenai seberapa sering menonton K-popers dalam sehari dan hal yang disukai dari pemain K-popers yaitu:

“Sekitar 1 jam perhari. Sangat menyukai pemain K-Pop dari visual dan kepribadiannya.”

Persepsi S terhadap gambaran pasangan ideal yang diinginkan dan pengaruh standar fisik pasangan baik itu wajah, tinggi badan dan gaya berpakaian idol favorit nya yaitu:

“Lebih memandangi sisi kepribadian sama lingkungannya. Dan bisa dibayangkan standar fisik yang diharapkan ingin seperti idol tapi tidak terlalu juga.”

Penulis juga menanyakan terkait kriteria sifat dan karakter serta pengaruh budaya dan lingkungan di UIN Antasari Banjarmasin yang kemudian dijelaskan oleh S bahwa:

“Semua laki-laki apalagi kepala rumah tangga wajib memiliki sifat yang romantis, pekerja keras dan sopan. Tidak

---

<sup>2</sup>*Wawancara Pribadi Dengan K-Poppers, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Inisial N., n.d. tanggal 22 Januari 2026 Pukul 09.00 di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.*

menjadi masalah kalau pasangan tidak memiliki kemiripan sama sekali dengan idol karena melihat dari sisi lainnya. Dalam hal menyeimbangkan kriteria psangan dengan standar idol dengan nilai-nilai religious adalah suatu hal yang tidak bisa disamakan karena mereka beda agama. Sejauh ini ga ada pertentangan batin saat memilih antara kriteria fisik ala K-Pop dengan kriteria agama.”

Selain itu inisial S juga memaparkan:

“Setelah menyukai K-Pop standar saya dalam memilih pasangan bisa dibilang lebih tinggi dalam hal kepribadian, apalagi suka nonton drakor itu membuat berekspetasi lebih tinggi. Kegemaran saya ini ga pernah memengaruhi hubungan asmara saya di dunia nyata.”<sup>3</sup>

### c. Informan 3

#### 1) Identitas Informan

Nama/Inisial : AJ  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas  
 Syariah/HKI Lama menjadi K-Poper : 8 tahun  
 Grup/Idol favorit : *BTS, Seventeen, NCT Dream*

#### 2) Pendapat Informan

Sebagaimana hasil wawancara dengan AJ maka dipaparkan bahwa:

“Menonton K-Pop dalam sehari sangat sering, karena biasanya pasti lewat fyp tiktok, Instagram, youtube dan twitter atau sekarang disebut X. Menyukai mereka karena fisik itu mungkin sudah menjadi alasan umum karena darisananya pun perawatan mereka memang harus terjaga apalagi status mereka sebagai idol. Tetapi saya lebih menyukai mereka karena talenta dan juga kepribadiannya. Ketulusan mereka dalam bekerja seperti melakukan konser diberbagai negara dan segala macam itu bukan hanya karena

---

<sup>3</sup>Wawancara Pribadi Dengan K-Poppers, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Inisial S, n.d. tanggal 22 Januari 2026 Pukul 10.00 di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

tuntutan pekerjaan tetapi ingin memberikan yang terbaik untuk fansnya. Gambaran pasangan ideal saat ini, yang pekerja keras dan bisa mengatur keuangan dengan baik, sayang/berbakti kepada kedua orang tua, taat beragama, intinya bisa menciptakan hubungan yang sehat. Standar fisik pasangan dengan idol favorit tentu saja mempengaruhi, seperti tinggi badan dan gaya berpakaian. Akan tetapi hal itu bukan paksaan dan tidak harus memiliki gaya pakaian seperti mereka, yang penting ya nyaman di pandang aja.”

Kemudian, AJ juga menjelaskan tentang kriteria dan karakter pasangan yang diharapkan:

“Memiliki pasangan yang memiliki sifat seperti idol favorit tentu saja ingin. Karena banyak dari sifat-sifat mereka yang sangat diinginkan para fans termasuk saya untuk memiliki pasangan seperti idol favorit saya. Contohnya yang selalu menyempatkan waktu menanyakan kabar, memberikan perhatian lainnya dan sebagainya padahal sedang sibuk-sibuknya. Mereka yang bekerja keras, bukan hanya untuk diri sendiri tetapi untuk fans, berusaha untuk tidak mengecewakan dan banyak lagi, intinya mereka nge treat fans dengan sangat baik. Oleh karena itu kpopers termasuk saya sendiri mengharapkan pasangan seperti idol favorit saya, terlebih lagi mereka sudah saya anggap seperti rumah walau belum pernah bertemu. Sebenarnya ya tidak apa-apa jika calon pasangan tidak memiliki kemiripan sama sekali, tapi setidaknya ada sedikit kemiripan dari sikap dan kemapanannya lah. Sebagai mahasiswa UIN, menurut saya standar idol itu lebih ke motivasi dan ketertarikan atau selera pribadi aja. Pada kenyataannya tetap menempatkan nilai-nilai religius sebagai yang utama. Jadi bukan sekedar mencari yang harus sesuai dengan standar idol, melainkan bagaimana pasangan itu punya akhlak yang baik, tanggung jawab, dan sejalan dengan agama Islam. Pasti ada sih pertentangan batin, tapi sudah jadi hal wajar. Kadang secara visual kita suka sama tipe ala K-Pop, tapi di sisi lain nilai agama ngajarin untuk mikir lebih dalam soal pasangan hidup.”

Dari hasil wawancara penulis dengan AJ mengenai ekspektasi vs realita mengenai standar pasangan apakah menjadi lebih tinggi

setelah menyukai K-Popers yaitu:

“Iya, sangat meningkat lebih tinggi. Saya sudah dibuat nyaman tanpa sebuah pertemuan, diajarkan caranya mencintai diri sendiri dan lainnya. Jadi tidak mungkin saya menerima pasangan dengan standar yang hanya bisa membuat saya sakit dan mengacaukan kehidupan yang sudah saya jalani dengan baik. Kegemaran ini tidak mempengaruhi hubungan asmara saya, karena saya belum pernah pacaran ataupun hts-an.”<sup>4</sup>

d. Informan 4

1) Identitas Informan

Nama/Inisial : MH  
 Fakultas/Jurusan : HES/Syariah  
 Lama menjadi K-Poper : 8 tahun  
 Grup/Idol favorit : *Bigbang & Ikon*

2) Pendapat Informan

Intensitas kegemaran MH dalam menonton K-popers setiap harinya cukup sering. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara penulis dengan MH sebagai berikut:

“Cukup sering dikarenakan fyp tiktok, youtube, dan Instagram kebanyakan perihal K-Pop yang muncul. Saya Lebih tertarik dengan talenta dan kepribadian daripada fisik mereka, talenta mereka dalam bermusik, kemampuan mengekspresikan diri, serta kepribadian yang terlihat melalui karya dan interaksi dengan penggemar menjadi faktorq utama dalam membentuk kekaguman. Hal ini turut memengaruhi pandangan saya mengenai kriteria pasangan, di mana kemampuan, karakter, dan sikap seseorang dinilai lebih penting daripada penampilan fisik.”

---

<sup>4</sup>Wawancara Pribadi Dengan K-Poppers, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Inisial AJ, n.d. , tanggal 24 Januari 2026 Pukul 11.00 di Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian setelah menyukai K-popers, MH menginginkan pasangan ideal yang dijelaskan berikut ini:

“Gambaran pasangan ideal bagi saya saat ini adalah seseorang yang memiliki kepribadian baik, bertanggung jawab, dan mampu menghargai pasangan. Saya juga menganggap penting adanya talenta atau kemampuan tertentu yang ditekuni dengan serius, karena hal tersebut mencerminkan kerja keras dan komitmen. Selain itu, pasangan ideal adalah sosok yang dewasa secara emosional, dapat berkomunikasi dengan baik, serta saling mendukung dalam pengembangan diri, bukan semata-mata dinilai dari penampilan fisik. Sebenarnya gaya berpakaian sangat berpengaruh terhadap kriteria pasangan saya, saya lebih menyukai cowok yang menggunakan pakaian simple namun tetap berkharmistik seperti idol yang saya suka. Sifat-sifat idol saya tersebut yang membuat saya punya harapan untuk mempunyai pasangan saya hampir seperti idol saya. Seperti sikap kerja keras dan attitude mereka.”

Sebagai salah satu mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, MH berpendapat mengenai cara menyeimbangkan kriteria pasangan antara standar idol dengan nilai-nilai religius yaitu:

“Tentu harus menyeimbangkan, saya memilahnya pun hal-hal yang baik dan tetap sesuai nilai-nilai religious saya, dikarenakan adanya perbedaan kepercayaan dan kultur. Maka memilah mana yang baik dan sesuai itu tetap saya pertimbangkan. Kalau boleh jujur, memang ada pertentangan batin. Di satu sisi, sebagai penyuka K-Pop, standar fisik ala idol sering kali secara tidak sadar memengaruhi preferensi. Namun di sisi lain, nilai-nilai agama tetap menjadi pedoman utama dalam memandang pasangan hidup. Pertentangan ini kemudian saya sikapi dengan menempatkan kriteria agama, akhlak, dan tanggung jawab sebagai prioritas, sementara aspek fisik lebih saya anggap sebagai nilai tambahan, bukan penentu utama.”

MH mengungkapkan bahwa standar pasangan yang dicita-

citakan sangat tinggi setelah menyukai K-popers. Berikut penjelasannya:

“Sangat tinggi, dikarenakan setelah menyukai K-Pop saya menjadi lebih terpapar pada figur idol yang tidak hanya memiliki penampilan menarik, tetapi juga talenta, disiplin, dan etos kerja yang tinggi. Hal tersebut secara tidak langsung membentuk standar dan ekspektasi saya terhadap pasangan, khususnya dalam hal kemampuan, komitmen, dan cara membawa diri. Pernah, dalam arti kegemaran terhadap K-Pop sempat memengaruhi cara saya memandang hubungan asmara di dunia nyata. Saya menjadi lebih selektif dalam memilih pasangan karena adanya standar tertentu yang terbentuk dari idol yang saya kagumi.”<sup>5</sup>

e. Informan 5

1) Identitas Informan

Nama/Inisial : C  
 Fakultas/Jurusan : FTK/MPI  
 Lama menjadi K-Poper : 2016 (11 tahun)  
 Grup/Idol favorit : *BTS*

2) Pendapat Informan

Alasan inisial C menyukai K-Popers dijelaskan sebagai berikut:

“Saya menonton konten K-Pop tidak setiap hari dan tidak menentu. Kadang dalam sehari bisa melihat beberapa konten seperti video musik, cuplikan konser, atau konten di media sosial, tapi di hari lain saya sama sekali tidak menonton. Semua tergantung waktu luang dan suasana hati. Alasan utama saya menyukai idol K-Pop lebih condong ke arah talenta. Melihat usaha, kerja keras dan kemampuan mereka di bidang musik serta penampilan di atas panggung membuat saya merasa termotivasi. Hal itu memberi semangat tersendiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari.”

---

<sup>5</sup>Wawancara Pribadi Dengan K-Poppers, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Inisial MH., n.d. tanggal 24 Januari 2026 Pukul 11.00 di Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.



Dalam hal memilih pasangan, informan inisial C memaparkan kriteria pasangan yang diharapkan yaitu:

“Menurut saya, pasangan yang ideal adalah seseorang yang memiliki kepribadian baik, saling menghargai satu sama lain dan mampu berkomunikasi dengan positif. Hubungan yang sehat bukan hanya soal perasaan, tetapi juga tentang saling memahami dan mendukung. Ada sedikit pengaruh setelah menyukai K-Pop terutama dalam hal tinggi badan, misalnya sekitar 170 cm. Namun hal ini bukan menjadi syarat utama. Di dunia nyata, kepribadian dan sikap tetap jauh lebih penting dibandingkan penampilan fisik. Ada beberapa sifat yang saya harapkan terutama sifat pekerja keras. Melihat idol yang bekerja keras membuat saya merasa kagum dan terkesan, sehingga saya berharap pasangan saya nanti juga memiliki semangat yang sama dalam menjalani hidup. Bagi saya, tidak harus mirip dengan idol sama sekali. Selama calon pasangan memiliki kepribadian yang baik dan sikap yang positif, perbedaan tersebut justru bisa menjadi hal yang wajar dan dapat diterima. Saya tetap mengutamakan nilai-nilai religius sebagai dasar utama. Kegemaran terhadap K-Pop hanya sebatas hiburan dan motivasi, sedangkan dalam memilih pasangan, saya lebih mempertimbangkan akhlak, sikap dan kesesuaian dengan nilai agama. Saya menyadari bahwa nilai agama adalah prioritas utama. Kriteria fisik hanyalah tambahan dan tidak bisa mengalahkan pentingnya iman, akhlak dan tanggung jawab.”

Menurut C realita yang ia alami setelah menyukai K-Poppers dengan kriteria pasangan yang ia harapkan di dunia nyata mempengaruhi keinginannya. Sebagaimana yang dijelaskan:

“Standar memang sedikit meningkat, tetapi tidak sampai memengaruhi pandangan saya terhadap realita. Saya tetap bisa membedakan antara dunia hiburan dan kehidupan nyata. Kegemaran terhadap K-Pop tidak mengganggu hubungan di dunia nyata karena saya tetap memosisikannya sebagai hiburan dan sumber motivasi, bukan sebagai patokan utama dalam menjalin hubungan.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>*Wawancara Pribadi Dengan K-Poppers, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Inisial C, n.d. , tanggal 23 Januari 2026 Pukul 11.00 WITA di KOPMA UIN Antasari Banjarmasin.*

## f. Informan 6

## 1) Identitas Informan

Nama/Inisial : R  
Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan  
Syariah  
Lama menjadi K-Poper : 5 tahun  
Grup/Idol favorit : *EXO*

## 2) Pendapat Informan

Sebagaimana kegemaran R dengan K-Popers tentunya beberapa waktu dipergunakan untuk menonton yang ia sukai. Oleh karena itu, R menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya ga setiap hari. Kadang Cuma nonton lagi pengen aja atau lagi ada waktu luang. Bahkan pernah juga satu hari penuh ga nonton sama sekali. Paling seringnya ya Cuma dengerin lagu sambil aktivitas lain. Awalnya dari lagunya, terus liat fisik nya (wajah gantenggg) dan lebih nya lagi mereka kelihatan pekerja keras, disiplin, dan rendah hati.”

Gambaran pasangan ideal yang diinginkan oleh R dipaparkan sebagai berikut:

“Pasangan ideal menurut aku punya visi yang sama , yang bisa diajak komunikasi dengan baik, pengertian, pekerja keras , pinter cari duit, bertanggung jawab, dan sefrekuensi. Bukan Cuma soal fisik, tapi lebih ke sikap dan cara memperlakukan pasangan. Sedikit banyak pasti ada pengaruh, terutama soal kerapihan atau gaya berpakaian. Tapi aku sadar juga kalau idol itu kan hasil industri, jadi ga bisa disamain sepenuhnya sama orang di dunia nyata. Saya lebih ke sifatnya, bukan fisiknya. Misalnya pekerja keras,

sopan, dan bertanggung jawab. Kalau fisik sih realistis aja. Jika pasangan tidak mirip dengan idol ga masalah. Selama orangnya baik, serius, dan bisa saling menghargai, royal juga sih, itu jauh lebih penting dibanding mirip idol atau nggaknya.”

Selain itu, ia juga menambahkan:

“Aku tetap menjadikan nilai agama sebagai pegangan utama. K-Pop itu hiburan, tapi kalo pasangan hidup tetap dilihat dari akhlak, tanggung jawab, dan komitmennya. Kadang ada pertentangan batin saat memilih kriteria fisik idol dengan kriteria agama, tapi aku berusaha sadar diri dan membedakan mana hiburan dan mana realita. Lama-lama juga bisa nerima kalau pasangan ideal versi agama itu lebih penting. Memang standar kepribadian jadi lebih tinggi, tapi bukan yang ga masuk akal. Lebih ke pengen pasangan yang punya usaha, bukan yang santai terus. Meskipun mneyukai K-Pop tapi ga pernah sih mempengaruhi hubungan asmara saya, soalnya masih sekedar suka batas wajar aja jadi masih bisa bedain mana untuk hiburan sama dunia nyata.”<sup>7</sup>

#### g. Informan 7

##### 1) Identitas Informan

Nama/Inisial : R  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI  
 Lama menjadi K-Poper : 7 tahun  
 Grup/Idol favorit : *NCT/Mark Lee*

##### 2) Pendapat Informan

Dari hasil wawancara penulis, R memaparkan seberapa sering ia menonton K-popers dalam satu harinya:

“Tergantung *platform*, kalo TikTok & setiap hari ya setiap main *platform*. Soalnya, algoritma sosial media aku isinya *mostly* memang korea, kalo twitter bisa 30 menit-1 jam aja

---

<sup>7</sup>Wawancara Pribadi Dengan K-Poppers, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Inisial R., n.d. , tanggal 23 Januari 2026 Pukul 11.00 WITA di KOPMA UIN Antasari Banjarmasin.

sehari cuman buat ngeliat update berita terbaru, kalo *youtube* ga setiap hari tergantung konten yang rilis, yaa paling 1 minggu sekali kalo ada yg rilis.”

Hal yang membuat R menyukai K-popers dan pengaruh terhadap kriteria pasangan dijelaskan sebagai berikut:

“Talenta dan kepribadiannya, kalo soal fisik/visual ya (dalam konteks K-Pop idol) memang udah ada standarisasinya, jadi visual/fisik memang jadi standar yang harus dipenuhi sebelum tampil didepan *public*, kalo dari aku soal fisik/visual aman aja ya kalo dibilang suka ya suka. Kriteria pasangan yang diinginkan yaitu berjiwa pemimpin, dapat bertanggung jawab, tau tujuan hidup kedepannya dan bersikap romantis dan sopan seperti idol K-Pop. Menurut aku, bakal agak susah kalau calon pasangan sama sekali nggak punya kemiripan sama idol yang aku suka. Bukan karena dia harus mirip idol aku, tapi karena sifat-sifat kayak pekerja keras, sopan, dan romantis yg kaya disebutkan tadi itu kan memang nyata dan ada di kehidupan sehari-hari. Secara logika, manusia juga nggak mungkin Cuma punya satu sifat doang, pasti tiap orang punya banyak karakter. Jadi wajar aja kalau aku berharap calon pasangan punya setidaknya beberapa sifat positif itu, karena dari situlah biasanya rasa cocok dan ketertarikan muncul, kesimpulannya jadi bukan hanya karena idolnya tapi karena sifat/karakter itu memang ada di kehidupan nyata.”

Dari jawaban di atas, R juga menambahkan bagaimana hubungan antara status ia sebagai mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dengan penggemar K-Popers dalam memilih pasangan:

“Sebenarnya entah sebagai mahasiswi UIN ataupun enggak sebagai mahasiswa UIN, kalo aku sih berusaha realistis aja. Nilai religius tetap aku taruh paling utama, sementara standar “idol” aku jadikan sebagai referensi karakter positif maupun visual, bukan sebagai patokan mutlak. Kalau dibilang pertengahan batin, ada sih. Tapi bukan berarti standar visualnya harus 100% sama persis. Secara manusiawi, wajar aja tertarik sama kriteria fisik ala K-Pop

yang emg visualnya oke, kalo soal agama tetap jadi faktor utama. Jadi ga harus 100% sama (krn emg ga mungkin wkw) soalnya manusia pada dasarnya emang makhluk visual.”<sup>8</sup>

#### h. Informan 8

##### 1) Identitas Informan

Nama/Inisial : T  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Lama menjadi K-Poper : 9 tahun  
 Grup/Idol favorit : *Exo*

##### 2) Pendapat Informan

Sebagaimana penjelasan T disaat wawancara dengan penulis, ia memaparkan bahwa:

“Alasan saya menyukainya karena dari penampilan mereka visual semua, Memiliki bakatnya masing-masing yang menarik, mereka sangat menghibur saya dan memberikan banyak pelajaran serta selalu menemani ketika saya merasa sendiri. Saya cukup sering menonton K-Pop (Variety Show, MV, atau sering muncul/Fyp TikTok).”

Selanjutnya, ia juga menambahkan mengenai pasangan ideal menurut perspektifnya:

“Tentunya saya ingin memiliki gambaran pasangan seperti Park Chanyoel, karena menurut saya pribadi dia orang yang *green flag*, penuh perhatian dan kasih sayang, *act of service*, royal, sangat sabar, pekerja keras dan suka anak kecil serta selera humor yang sama. Saya sangat suka cowo yang bersih, rapi dan wangi. Serta memiliki proporsi tubuh ideal dan suka *clean look outfit*. Namun, jika soal kemiripan bentuk secara fisik tidak masalah yang penting kepribadiannya baik dan saya merasa

---

<sup>8</sup>Wawancara Pribadi Dengan K-Poppers, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Inisial R. tanggal 22 Januari 2026 Pukul 09.00 WITA di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

nyaman bersamanya.”

Sebagai mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang sekaligus juga termasuk penggemar K-Popers, ia menjelaskan bahwa:

“Tidak ada larangan menyukai estetika. Bahkan dalam Islam, Allah itu indah dan menyukai keindahan. Tetap iman dan akhlak jadi syarat utama, sedangkan visual sebagai bonus tambahan. Saya menggunakan standar tinggi tersebut sebagai motivasi untuk memperbaiki diri sendiri dulu agar pantas mendapatkan pasangan yang berkualitas. Prinsipnya pilih yang menyejukkan mata tetapi juga yang menenangkan hati. Saya menggabungkan kedua hal tersebut, karena kriteria saya tetap pada seseorang yang memiliki kualitas agama sebagai karakter, namun tetap menjaga penampilan sebagai bentuk rasa syukur.”<sup>8</sup>

#### i. Informan 9

##### 1) Identitas Informan

Nama/Inisial	: Dhii
Fakultas/Jurusan	: KPI/FDIK
Lama menjadi K-Poper	: Kurang lebih 14 tahun
Grup/Idol favorit	: <i>NCT Dream</i>

##### 2) Pendapat Informan

Hal yang mendasari Dhii menyukai K-popers karena dalam satu hari lumayan sering menonton. Ini sebagaimana yang dijelaskan pada saat wawancara yaitu:

“Cukup sering, karena sehari-hari aktif di aplikasi TikTok dan X jadi sering melihat potongan konten yang lewat di

---

<sup>8</sup>*Wawancara Pribadi* Dengan K-Poppers, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Inisial T., n.d. tanggal 22 Januari 2026 Pukul 11.00 WITA di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

beranda. Saya menyukai K-Pop secara visual, talenta, dan kepribadiannya.”

Dhii mengungkapkan harapannya terhadap kriteria pasangan yang diinginkan disaat ia menyukai K-Poppers:

“Ya, saya sangat mengharapkan pasangan yang sama seperti idol. Jika dari segi visualnya tidak sama, setidaknya terdapat kepribadiannya yang sama. Karena yang paling utama itu sebenarnya sikap dan kepribadian calon pasangan yang dilihat. Tidak harus mirip sih sebenarnya dengan idol, tapi setidaknya ya calon pasangan ini bisa menghargai Perempuan, karakteristiknya baik, dan pintar. Selain melihat dari sisi kepribadian, melihat juga dari sisi kepintaran dalam memahami agama. Syarat utama ya tetep yang harus paham agama, bukan sekedar paham biasa tapi memahami dengan cermat. Selain itu menyukai K-Pop juga tidak mempengaruhi hubungan asmara karena selama ini belum pernah memiliki hubungan asmara.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>*Wawancara Pribadi* Dengan K-Poppers, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Inisial DHII., n.d. tanggal 22 Januari 2026 Pukul 14.00 WITA di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## j. Informan 10

## 1) Identitas Informan

Nama/Inisial : SWD

Fakultas/Jurusan : FTK/PAI

Lama menjadi K-Poper : 7 tahun

Grup/Idol favorit : *BTS, Treasure, Seventeen, TXT, Enhipen, Cortis, NCT, BoyNextDoor dan Ateez.*

## 2) Pendapat Informan

Sebagaimana pengalaman SWD awal mula menyukai K-Popers ialah:

“Pertama, saya sangat menyukai lagu-lagu mereka. Apalagi vibes lagu yang sangat cocok dengan saya sehingga membuat saya semangat menjalani kegiatan sehari-hari dengan enjoy. Kedua, selain lagu mereka saya sangat suka dengan vokal- vokal mereka dalam menyanyi dan rap, karena saya sangat menyukai musik genre K-Pop ini. Jadi dapat disebut saya mengagumi talenta mereka. Ketiga, visual mereka yang membuat para K-Popers pasti tertarik. Keempat, saya sangat menyukai *fashion* dan *style* mereka apalagi *style boygroupnya*. Terakhir kelima, saya suka mempelajari bahasa-bahasa, salah satunya bahasa korea ini saya pelajari dari dunia K-Pop dan drama Korea.”

Setelah menggemari K-Popers, SWD mempunyai harapan dengan berbagai kriteria pasangan yang menjadi realita di kehidupannya. Berikut penjelasannya:

“Untuk saat ini menurut saya, yang ideal itu dapat dilihat dari perlakuan pasangan terhadap kita (jangan sampai main fisik), dapat menjadi imam yang baik bagi saya serta terutama mempunyai adab yang baik. Menurut saya



tinggi badan pasangan saya sangat berpengaruh terhadap kriteria saya tapi alasan utamanya bukan karena pengaruh idol tetapi karena saya sendiri termasuk perempuan yang mempunyai tinggi badan yang lumayan jadi saya berusaha mencari pasangan yang lebih tinggi dari saya lagi. Kemudian jika dilihat dari penampilan, karena saya sangat suka dengan fashion jadi saya melihat pasangat itu dari bagaimana gaya berpakaian pasangan saya juga. Kriteria sifat dan karakter saya hanya realistis saja. Artinya apa adanya, saya tidak terlalu berharap seperti idol favorit saya, karena saya sendiri pun merasa kurang dalam hal itu, jadi jika ada kekurangan maka sesamanya akan memperbaiki satu sama lain.”

Selain itu, SWD menambahkan terkait kriteria pasangan dan pengalaman pribadinya:

“Saya sendiri tidak berharap pasangan saya memiliki kemiripan dengan idol saya. Karena saya sudah memasuki umur dewasa ini pasti sudah mengerti dan memahami mana yang dapat diambil sisi positifnya dari menyukai idol k-Pop ini dan tinggalkan hal negatif nya serta dapat membedakan mana hal dapat diambil pelajaran untuk kehidupan ini. Dan saya juga sangat menginginkan pasangan yang dapat menjadi imam yang baik. Berdasarkan pengalaman saya sendiri, karena saya enjoy- enjoy saja dengan dunia perkpopan ini jadi saya hampir bisa dibilang jarang mempunyai hubungan asmara. Sudah hampir berapa tahun ini saya tidak menjalin hubungan asmara dengan seseorang, karena saya sendiri senang saja di era kejombloan saya, justru perkpopan inilah yang membuat saya tahan tidak menjalin hubungan asmara. Jadi menurut saya inilah sisi positifnya menyukai idol favorit. Orang tua saya pun ikut senang karena masa kuliah ini saya tidak menjalin hubungan asmara dan saya sendiri dapat membuktikan bahwa dengan saya menyukai idol kpop, tidak ada sama sekali membawa pengaruh buruk bagi saya.”<sup>10</sup>

Tabel 4.1 Matrik Hasil Wawancara 10 Informan dari Mahasiswi di UIN

---

<sup>10</sup>*Wawancara Pribadi* Dengan K-Poppers, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Inisial SWD., n.d. tanggal 22 Januari 2026 Pukul 14.00 WITA di KOPMA UIN Antasari Banjarmasin.

## Antasari Banjarmasin tentan Kriteria Pasangan Bagi Penggemar K-Popers

No.	Informan	Lama K-Popers	Kriteria Fisik	Kriteria Kepribadian	Kriteria Agama	Inti Hasil
1.	N	10 tahun	Tinggi, bersih, rapi, menarik, style seperti idol	Romantis, komunikatif, perhatian, bertanggung jawab	Menghargai pasangan, punya tujuan hidup, <i>act of service</i>	Terpengaruh K-popers, tapi tetap memilih yang bertanggung jawab
2.	S	8 tahun	Menyukai visual idol yang tinggi dan menarik tapi tidak wajib	Sopan, romantis, pekerja keras	Memiliki agama baik, lingkungan baik	Ekspektasi dipengaruhi K-popers, tapi tetap realistis
3.	AJ	8 tahun	Tinggi, berpakaian rapi dan menarik	Pekerja keras, dewasa, penyayang keluarga	Religius, bisa mengatur keuangan, siap berumah tangga	K-popers jadi referensi, tapi agama tetap prioritas
4.	MH	8 tahun	Style sederhana tapi karismatik	Dewasa, bertanggung jawab, komunikatif	Komitmen, saling support, punya kemampuan	Tidak terlalu terpengaruh, lebih fokus karakter
5.	S	11 tahun	Menarik tapi tidak harus seperti idol	Romantis, sopan, pekerja keras	Bisa memahami pasangan	K-popers hanya jadi gambaran, bukan patokan
6.	DHII	5 tahun	Tidak fokus fisik, tidak harus mirip idol	Baik, menghargai perempuan, cerdas	Paham agama, bisa membimbing	Mengambil sifat baik idol, bukan fisiknya
7.	T	7 tahun		Baik, sederhana, realistis	Saling melengkapi dalam	Lebih realistis, tidak terpengaruh

			Fisik tidak dijadikan sebagai prioritas		hubungan	K-popers
8.	R	9 tahun	Sedikit terpengaruh <i>style &amp; penampilan</i>	Dewasa, baik	Seimbang antara agama dan dunia	Ada pengaruh kecil tapi tidak dominan
9.	R	± 14 tahun	Tidak terlalu mandang fisik	Bertanggung jawab, baik	Menjadi imam yang baik	Fokus utama pada nilai Islam
10.	SWD	7 tahun	Tinggi, fashion menarik, rapi	Beradab, tidak kasar, perhatian	Bisa jadi imam, menjaga dengan baik	K-popers mempengaruhi selera, tapi tetap realistis

## B. Analisis Kriteria Dalam Memilih Pasangan Hidup Bagi K-popers

Hasil wawancara antara penulis dengan 10 (sepuluh) informan dari Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin terdapat beragam pendapat dan pengalaman yang dirasakan oleh masing-masing informan. Perbedaan pendapat dan pengalaman tersebut tentunya sebagaimana berpatok pada rumusan masalah penulis yaitu tentang pendapat K-Popers tentang memilih pasangan hidup dan apa saja kriteria K-Popers dalam memilih pasangan. Penulis memperoleh gambaran bahwa kegemaran terhadap budaya K-Popers turut memengaruhi cara pandang informan dalam memilih pasangan hidup. Namun, pengaruh tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berjalan berdampingan dengan nilai-nilai agama Islam yang telah menjadi dasar

pemahaman informan tentang perkawinan.

Dalam hal ini terdapat berbagai hal yang tidak bersifat seragam antara informan satu dengan informan lainnya, karena bervariasi sesuai dengan pengalaman, intensitas kegemaran, serta nilai-nilai pribadi yang dianut oleh masing-masing informan. Para penggemar K-Popers yang diwawancarai diantaranya telah menyukai idolanya cukup lama, ada yang mencapai 5 tahun, 8 tahun, 10 tahun, 11 tahun bahkan sampai ada yang mencapai 14 tahun lamanya.

Sebagaimana dijelaskan dalam BAB II, perkawinan dalam Islam merupakan ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dalam konteks pernikahan, *kafâ`ah* merujuk pada seorang pria dan wanita yang serasi, setara dalam kedudukan, seimbang dalam status sosial, dan sebanding dalam kekayaan serta akhlak.<sup>11</sup>

Keberadaan *kafâ`ah* dalam kehidupan rumah tangga tidak diragukan lagi adalah untuk memperoleh kebahagiaan dan mencegah akan adanya kegagalan di dalam rumah tangga. Tujuan ideal ini juga tercermin dalam pandangan para informan yang secara umum tidak menjadikan kesesuaian dengan idol K-popers sebagai tujuan utama, melainkan mengarah pada pencarian pasangan yang mampu mewujudkan

---

<sup>11</sup>Rafida Ramelan, Sekufu Dalam Konteks Hukum Keluarga Modern, *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam* 4 (2021), 124.

ketenteraman, tanggung jawab, dan keharmonisan dalam rumah tangga.<sup>12</sup>

#### 1. Analisis Pendapat K-Popers tentang Memilih Pasangan Hidup

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan menyadari perbedaan antara dunia hiburan K-Popers dan realitas kehidupan rumah tangga. Informan N mengungkapkan bahwa K-Popers membentuk gambaran dan preferensi visual tertentu, namun tidak menjadikannya sebagai standar mutlak dalam memilih pasangan hidup. Pandangan ini sejalan dengan konsep tujuan perkawinan dalam Islam yang tidak menitikberatkan pada aspek fisik semata, melainkan pada terciptanya ketenangan dan kasih sayang dalam kehidupan berumah tangga.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh informan lainnya seperti S, AJ, MH, dan C yang memandang bahwa pasangan hidup ideal adalah sosok yang bertanggung jawab, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memiliki akhlak dan komitmen yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa para K-Popers memposisikan perkawinan sebagai ibadah dan jalan menuju kebahagiaan lahir dan batin, sebagaimana ditegaskan dalam Kompilasi Hukum Islam bahwa perkawinan merupakan *misaqan ghalizhan* untuk menaati perintah Allah.

Hal ini sejalan dengan tujuan perkawinan Undang- Undang No 1 Tahun 1974 yang berbunyi “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara

---

<sup>12</sup>Lusiana Mustinda, *Hukum Pernikahan Dalam Islam Menurut 4 Mazhab*, *Detik Hikmah*, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7498332/hukum-pernikahan-dalam-islam-menurut-4-mazhab>.

seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Mahaesa.”

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa meskipun K-Popers memengaruhi cara informan memandang ketertarikan awal, namun dalam konteks memilih pasangan hidup, informan tetap berorientasi pada tujuan perkawinan menurut ajaran Islam, yaitu membangun rumah tangga yang harmonis dan berlandaskan nilai keimanan.

Pernikahan yang didasarkan pada kesetaraan memungkinkan perkembangan spiritual dan pribadi bagi kedua pasangan. Hal ini juga berpengaruh terhadap anak-anak di masa depan karena mereka akan mengikut dan mencontoh kebiasaan dan kesukaan orang tuanya.<sup>13</sup>

## 2. Analisis Kriteria K-Popers dalam Memilih Pasangan Hidup

Dalam BAB II dijelaskan bahwa sekufu atau *kafâ`ah* merupakan kesepadanan antara calon suami dan calon istri yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil wawancara, kriteria pasangan hidup yang diharapkan oleh K-Popers dapat dianalisis melalui beberapa aspek sekufu yang relevan dengan konteks penelitian.

---

<sup>13</sup>Deni Maulani Hidayat, Relevansi Konsep Kafa'ah Dalam Perkawinan Islam: Studi Literatur Terhadap Perspektif Klasik an Modern, *Journal Of Islamic Marriage and Civil Law* 1 (2025), 5.

<sup>14</sup>Kosim, *Fiqh Munakahat I Dalam Kajian Filsafat Hukum Islam dan Keberadaannya Dalam Politik Hukum Ketatanegaraan Indonesia*, (Raja Grafindo Persada, 2019).

a. Sekufu dalam Aspek Agama

Aspek agama merupakan kriteria sekufu yang paling dominan dalam hasil wawancara. Hampir seluruh informan menegaskan bahwa pemahaman agama, akhlak, dan tanggung jawab keagamaan menjadi prioritas utama dalam memilih pasangan hidup. Informan N, AJ, MH, dan SWD secara eksplisit menyatakan bahwa pasangan yang baik pemahaman agamanya dan mampu menjalankan nilai-nilai Islam merupakan syarat utama, sementara kriteria ala idol K-Popers hanya dijadikan sebagai preferensi tambahan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat para ulama yang menempatkan agama sebagai unsur terpenting dalam *kafâ`ah*, sebagaimana dijelaskan dalam BAB II bahwa agama tidak diperselisihkan sebagai kriteria utama dalam memilih pasangan hidup. Hal ini selaras dengan kandungan ayat Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”<sup>15</sup>  
(Q.S. Ar-Rum ayat 21)

---

<sup>15</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kementerian Agama Republik Indonesia). Q.S. Al-Rum/30: 21.

Dengan demikian, kegemaran terhadap K-Popers tidak menggeser posisi agama sebagai landasan utama dalam menentukan pasangan. Penting sekali memperhatikan calon pasangan baik itu dari segi agamanya, kesukaan dan kebiasaannya dalam sehari-hari.<sup>16</sup>

#### b. Sekufu dalam Aspek Kepribadian dan Akhlak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa K-Popers lebih banyak memengaruhi standar kepribadian dibandingkan standar fisik. Informan mengharapkan pasangan yang pekerja keras, bertanggung jawab, sopan, romantis, dan memiliki kematangan emosional. Sifat-sifat ini sering kali dikaitkan dengan figur idol K-Popers yang digambarkan memiliki etos kerja tinggi dan sikap menghargai orang lain.

Dalam perspektif sekufu, aspek kepribadian dan akhlak ini selaras dengan tujuan *kafâ`ah*, yaitu menjaga keharmonisan dan keberlangsungan rumah tangga. Berikut Q.S. Al-Baqarah ayat 221 tentang pasangan yang sekufu yaitu:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَآئِمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ  
 ۚ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ  
 ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ

إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُو ۗ إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ  
 يَتَذَكَّرُونَ

<sup>16</sup>Agus Salim Boang Manahalu dan Heri Firmansyah, Konsep Kafa'ah dalam Hukum Perkawinan Islam: Telaah dari Kitab Fathul Muin, Vol. 03, No. 01, *Journal of Innovative Research* (2026), 38.



“Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.”<sup>17</sup> (Q.S. Al-Baqarah ayat 221)

Kesesuaian karakter dan nilai hidup dipandang lebih penting daripada kesamaan fisik, sehingga harapan informan terhadap sifat-sifat positif pasangan dapat dipahami sebagai upaya mencari kesepadanan yang mendukung terciptanya keluarga sakinah.<sup>18</sup>

### c. Sekufu dalam Aspek Fisik dan Penampilan

Pada aspek fisik, sebagian informan mengakui adanya pengaruh K-popers terhadap standar penampilan, seperti tinggi badan, gaya berpakaian, dan kerapian. Namun demikian, aspek ini tidak diposisikan sebagai syarat utama. Informan secara umum menyatakan bahwa fisik dapat dikesampingkan selama pasangan memiliki kepribadian yang baik dan pemahaman agama yang kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa aspek fisik dalam konteks sekufu

---

<sup>17</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kementerian Agama Republik Indonesia). Q.S. Al-Rum/2: 221.

<sup>18</sup>Muhammad Ridwan dan Hamzah Hasan, Perkawinan Sekufu Wanita Syarifah dengan Laki-Laki Biasa di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar, Vol. 2, No. 1, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, (2021), 178.

hanya berperan sebagai pelengkap, bukan penentu utama. Sikap informan ini sejalan dengan pandangan ulama yang tidak menempatkan penampilan fisik sebagai unsur utama dalam *kafâ`ah*, kecuali dalam konteks tertentu seperti selamat dari cacat yang mengganggu kehidupan rumah tangga.<sup>19</sup>

#### d. Realitas Standar Pasangan dan Selektivitas

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegemaran terhadap K-Popers menyebabkan sebagian informan merasa standar pasangan hidup mereka menjadi lebih tinggi. Namun peningkatan standar tersebut lebih mengarah pada kualitas kepribadian, komitmen, dan hubungan yang sehat, bukan semata-mata pada kemiripan dengan idol.<sup>20</sup> Informan menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam menjalin hubungan, sebagai bentuk upaya menjaga diri dari hubungan yang tidak sejalan dengan tujuan perkawinan dalam Islam.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria K-Popers dalam memilih pasangan hidup pada dasarnya sejalan dengan konsep sekufu (*kafâ`ah*) dalam Islam.<sup>21</sup> K-Popers berperan sebagai faktor yang memengaruhi preferensi dan ekspektasi, khususnya dalam aspek

---

<sup>19</sup>Mukhlisin, Memilih Pasangan yang Sekufu dalam Organisasi Masyarakat Islam Perspektif Istihsan, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025).

<sup>20</sup>Olifa Chaliza dan Witia Oktavia, *Kriteria memilih Pasangan Ideal di Era Digital: Perspektif Generasi Z*, Vol.1, No. 9, (2025), 57.

<sup>21</sup>Muadzah Nurul Azizah, *Relevansi Konsep Kafa`ah dalam Pemilihan Pasangan Hidup*, Vol. 2, No. 4, (2025), 101.

kepribadian dan penampilan, namun tidak menggantikan peran agama dan akhlak sebagai dasar utama dalam memilih pasangan hidup.<sup>22</sup>

Kegemaran informan terhadap budaya K-Popers dalam konteks memilih pasangan hidup dapat dipahami sebagai bentuk preferensi personal yang bersifat subjektif. Namun demikian, preferensi tersebut tidak serta-merta menggeser prinsip sekufu (*kafâ`ah*) dalam Islam yang menekankan kesepadanan nilai dan kesiapan membangun rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan informan dalam membedakan antara ketertarikan idealistik yang dibentuk oleh media dan pertimbangan rasional dalam menentukan pasangan hidup.

Selain itu, konsep sekufu yang dipahami oleh para informan cenderung mengalami penyesuaian dengan konteks kehidupan modern. Kesepadanan tidak lagi dimaknai secara sempit berdasarkan status sosial atau latar belakang keluarga, melainkan lebih menitikberatkan pada kesamaan visi hidup, kematangan emosional, serta komitmen keagamaan. Pemaknaan ini sejalan dengan tujuan perkawinan dalam Islam yang berorientasi pada terciptanya keluarga yang harmonis dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, meningkatnya standar pasangan hidup yang dirasakan oleh sebagian informan tidak dapat dimaknai sebagai tuntutan berlebihan, melainkan sebagai bentuk kehati-hatian dalam memilih pasangan yang sekufu. Sikap selektif tersebut menunjukkan adanya

---

<sup>22</sup>Wakana Diniya, *Kriteria Memilih Pasangan Hidup dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Vol. 1, No. 6, (2025), 33.

kesadaran informan terhadap pentingnya kesesuaian karakter dan nilai hidup sebagai fondasi utama dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa konsep sekufu (*kafâ`ah*) tetap menjadi landasan utama dalam pemilihan pasangan hidup di kalangan K-Popers, sementara pengaruh budaya K-Popers berperan sebagai faktor pendukung yang membentuk preferensi awal, bukan sebagai penentu utama keputusan perkawinan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Ridwan dan Hasan, Perkawinan Sekufu Wanita Syarifah dengan Laki-Laki Biasa di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar, Vol. 2, No.1, (2021).